

UPAYA GURU PPKN DALAM INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 1 WANASABA

Dewi Maskiana¹ , Lalu Sumardi², Bagdawansyah Alqadri³, M. Zubair⁴
Universitas Mataram, PPKn FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : dewyana@gmail.com, lalusumardi.fkip@unram.ac.id,
bagda_alqadri@unram.ac.id , zubairfkip8@gmail.com

ABSTRACT

Recently, the nation's character has experienced a decline, marked by the many cases that show how worrying the character of the nation's children is today, such as the rise of hate speech, religious blasphemy, acts of violence, and so on. In fact, this character crisis also occurs among teenagers, who are the nation's successors. This is certainly a serious problem and requires handling from various parties. In this case, it is a Civic teacher. This also encourages researchers to dig deeper into this problem with the aim of 1) identifying the efforts of Civic teachers in internalizing the religious character values of SMAN 1 Wanasaba students. 2) identifying the supporting and inhibiting factors for the efforts of Civic teachers in internalizing religious character values. student of SMAN 1 Wanasaba. This research uses a qualitative research approach with a case study type of research. The data sources in this research are the school principal, head of curriculum, assistant teacher, Civic teacher, and documents. Research informants were determined based on the purposive sampling method, so the research informants were students taught by the teacher concerned. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis was carried out using the Miles, Saldana, and Huberman data analysis model, namely condensation, data presentation, and drawing conclusions. The findings obtained are that there are several efforts made by Civic teachers to internalize the religious character values of SMAN 1 Wanasaba students, namely, designing character value-based learning and habituation. Supporting factors in internalizing the religious character values of SMAN 1 Wanasaba students could be inhibiting factors.

Key words: Civics Teacher, Internalization Of Values, Religious Character

ABSTRAK

Belakangan ini karakter bangsa sedang mengalami kemunduran, ditandai dengan banyaknya kasus-kasus yang menunjukkan betapa mengkhawatirkannya karakter anak bangsa saat ini, seperti maraknya ujaran kebencian, penistaan agama, tindak kekerasan, dan lain sebagainya. Bahkan krisis karakter ini juga terjadi dikalangan remaja, siswa-siswa yang menjadi penerus bangsa. hal tersebut tentunya menjadi permasalahan serius dan membutuhkan penanganan dari berbagai pihak. Dalam hal ini adalah guru PPKn. Hal tersebut juga mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan tersebut dengan tujuan 1) untuk mengidentifikasi upaya guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba, 2) untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba. Pada penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka-kurikulum, wakasis, guru PPKn dan dokumen-dokumen. Informan penelitian ditentukan berdasarkan metode purposive sampling sehingga didapatkan yang menjadi informan penelitian adalah siswa-siswi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles, Saldana, dan Huberman yaitu kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun temuan yang didapatkan adalah terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba yaitu keteladanan, merancang pembelajaran berbasis nilai karakter, dan pembiasaan. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba bisa menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: Guru PPKn, internalisasi nilai, Karakter religius

A. Pendahuluan

Tujuan dari dibentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pengendalian diri yang baik, kepribadian yang berkarakter, kecerdasan serta keterampilan lainnya adalah tak lain dan tak bukan untuk mempersiapkan mereka kedepannya dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang juga tercantum dalam SK Dirjen Dikti. No.38/DIKTI/Kep/2003, bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belakangan ini karakter bangsa sedang mengalami kemunduran, ditandai dengan banyaknya kasus-kasus yang menunjukkan betapa mengkhawatirkannya karakter anak bangsa saat ini, seperti maraknya ujaran kebencian, penistaan agama, tindak kekerasan, dan lain sebagainya. Seperti itulah yang terjadi pada masyarakat kita saat ini. Kemudian yang lebih mengkhawatirkannya lagi kemerosotan karakter ini juga terjadi dikalangan remaja, siswa-siswi yang menjadi penerus bangsa. Mereka yang diharapkan menjadi agent of

change (agen perubahan) pada masa akan datang sedikit demi sedikit mengalami penurunan kualitas karakter. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh siswa, melawan guru, merokok, lebih parahnya lagi adalah narkoba.

Persoalan-persoalan di atas merupakan perwujudan dari krisis karakter yang terdapat di Indonesia. Marzuki (2012) memaparkan pada proses internalisasi pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, semua stakeholder dan para pegiat pendidikan ikut serta dalam menjunjung tinggi komitmen dan konsisten dalam mengembangkan karakter peserta didik (Handayani, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana upaya guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius peserta didik. Hal tersebut juga menarik perhatian peneliti untuk mengungkapkan "Upaya Guru PPKn dalam

Internalisasi Nilai Karakter Religius Siswa SMAN 1 Wanasaba".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2010:1) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi seperti penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu; wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian dilakukan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:8) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu; kondensasi data, penyuguhan data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis dilakukan sejak pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru PPKn dalam Internalisasi Nilai Karakter Religius Siswa SMAN 1 Wanasaba

Upaya guru PPKn dalam penginternalisasian karakter religius yaitu mendidik generasi muda selaku penerus bangsa menjadi generasi yang berketuhanan. Yaitu generasi yang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Mampu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang mereka yakini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius di SMAN 1 Wanasaba yaitu

a. Keteladanan

Keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suwandi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modelling atau keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru (Nurchaili, 2010).

b. Merancang pembelajaran berbasis karakter

Apabila seorang guru mau menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid-muridnya, maka perencanaan pembelajaran yang disusun harus berbasis karakter. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter merupakan seperangkat materi dan alat yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar dengan mengedepankan aspek efektif dan nilai-nilai luhur dalam perencanaannya untuk diinternalisasikan ke dalam diri murid-muridnya. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral bagi peserta didik (Nadzir, 2013)

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud tentunya perubahan perilaku buruk ke perilaku baik yang kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan. Dalam membentuk karakter peserta didik kita perlu adanya pembiasaan sebagai sebuah kewajiban kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Hal ini yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang mulia tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku yang sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat serta agama.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius siswa SMAN 1 Wanasaba

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang datang dari luar pribadi anak atau disebut

faktor eksternal yang dimaksud disini adalah keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan masyarakat sekitar.

a. Keadaan keluarga

Faktor keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor-faktor yang berkontribusi besar terhadap moral siswa (Sumardi, dkk 2022). Keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha pembiasaan dan pembentukan karakter siswa. Keluarga sebagai tempat pertama dalam pembinaan dan pembentukan pribadi seseorang menjadi faktor terpenting. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menerapkan norma-norma dan moral dari agama yang dianutnya dengan baik. Siswa yang berasal dari keluarga yang baik tentu telah terbina dengan baik pula. Oleh karena itu keadaan keluarga sangat mempengaruhi karakter anak.

b. Keadaan lingkungan sekolah

Sekolah menjadi tempat dimana anak banyak menghabiskan waktunya sehari-hari sehingga selain lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah mempengaruhi karakter siswa. Keadaan lingkungan sekolah yang baik dan memadai akan memudahkan proses pembentukan

dan pembinaan karakter religius siswa. Lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius tentu akan menghasilkan siswa yang religius juga karena mereka sudah terbiasa dalam keseharian mereka menerapkan nilai-nilai tersebut.

c. Keadaan lingkungan masyarakat

Setelah sekolah lingkungan masyarakat menjadi tempat terlama siswa menghabiskan waktunya. Siswa yang sedang berada dalam fase senang bermain tentu akan sangat jarang dirumah. Mereka akan keluar untuk mencari kesenangan yang tidak mereka dapatkan dengan berdiam diri dirumah. Hal tersebut menjadikan keadaan masyarakat menjadi faktor penting dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Keadaan lingkungan masyarakat yang baik dan harmonis secara tidak sadar akan membentuk karakter yang baik untuk orang-orang yang berada didalamnya. Sama seperti keadaan keluarga, keadaan masyarakat bisa menjadi faktor yang menghambat atau memperlancar proses internalisasi nilai karakter religius siswa.

D. Kesimpulan

Guru berupaya untuk mencetak generasi-generasi terbaik bangsa seperti yang menjadi cita-cita nasional yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia serta berkarakter. Guru PPKn sebagai salah satu pihak yang berperan dalam mencetak generasi berkarakter dan berakhlak mulia melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius adalah memberikan contoh atau teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius, menumbuhkan kesadaran siswa tentang keberagaman, melakukan pembiasaan kepada peserta didik terkait nilai-nilai religius dan merancang pembelajaran berbasis nilai karakter. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam upaya guru PPKn dalam internalisasi nilai karakter religius bisa juga menjadi faktor penghambat upaya guru PPKn dalam menginternalisasi nilai karakter religius siswa di SMAN 1 Wanasaba.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, D., Fauzan, A. & Zubair, M. (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun

- Sikap Disiplin Pada Siswa SMAN 1 Sekongkang, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 81-89
- Amran, dkk. (2019) Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 22(2), 233-242
- Ardiansyah, H., Hermuttaqien, B. & Wadu, L. (2019) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 4(1), 1-7
- Asmani (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emzir. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Halimatussakdiah, B., Sumardi, L. & Zubair, M. (2022) Penyimpangan Moral Siswa: Studi Kasus di SMPN 2 Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(1), 103-112.
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 14(2), 195-206.
- Handayani, N. & Basariah. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Pada SMKN 2 Mataram). *Jurnal Ilmiah Kajian Sosial dan Budaya*. 24(1), 55-72.
- Haris, H. (2015). Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hariyanto, Jahiban, M. & Herianto E. (2019). Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 6(1), 1-17.
- Herianto, E. & Rispawati. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2 (1), 133-140.
- Hikmawati, dkk. (2022) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. 6(3), 4117-4124.
- Idola, S., Sano, A. & Khairani. (2016) Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal EDUCATION*. 2(2), 30-34.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1 (6), 445-450.

- Isnawati, Y. & Suyatno T. (2015). Peran Guru PKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2(3), 877-891.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. 2(2), 134-144.
- Milles, M., Huberman, A. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications
- Muchlisin, R. (2019). Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius, Diakses pada 6/25/2022 dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html>
- Murdiono, M. (2010). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*. UNY
- Mustari, M. (2012). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Mutiawanthi, (2017). Tantangan "Role"/Peran yang di Hadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 4 (2), 104-114.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Nurchaili (2010) *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 233-244.
- Nurgiansyah, Heru, T. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33-41.
- Samani M. & Hariyanto, (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Satori D. & Komariah A, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Shoimah, L., Sulthoni, Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169-174.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumardi. (2022). Ideologi Pancasila dalam Perspektif Mahasiswa: Studi di Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksa*. 10(2), 275-283.
- Sumardi, L.& Wahyuni, D. (2022) *Beguru: Menggali Prinsip-Prinsip Penyiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Kearifan Lokal*

- Sasak, Jurnal Pendidikan. 7(6), 230-235.
- Sumardi, L., Ismail, M., & Rispawati (2022) BEGURU: Menggali Prinsip-Prinsip Penyiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Kearifan Lokal Sasak. Jurnal Pascasarjana UIN Mataram. 11(1), 39-54.
- Tola, A., Pawero, A. & Tabiman, N. (2020) Pendidikan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5 (2), 147-159.
- Ulwah, A. Nashih. 2013. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Ulya, K., (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilang Kota. Jurnal Pendidikan, 1 (1), 49-60.
- Widyati, I. Herianto E. & Rispawati, (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN Se-Kota Mataram. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 6(2), 133-150.
- Wiyani, Novan A., (2018). Pendidikan Karakter Bernasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubair, M., Ismail, M. & Alqadri, B., (2019). Rekonstruksi Nilai Pancasila dengan Pendekatan Local Wisdom Masyarakat Sasak Sebagai Upaya Penyelamatan Identitas Nasional Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan di Universitas Mataram. Jurnal Ilmiah Pena Sains dan Ilmu Pendidikan, 1(2), 1-8.